

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA**

### **A. Tinjauan Pustaka.**

#### **1. Konsep Proses.**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses memiliki arti antara lain runtunan perubahan ( peristiwa ), perkembangan sesuatu, kemajuan sosial, berjalan terus, rangkaian tindakan atau pengolahan yang menghasilkan produk ( Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 899 ).

Setiap proses terdiri atas fase atau tahap-tahap yang berlangsung diantara titik awal dan titik akhir. Proses menunjukkan perubahan yang setengahnya terjadi secara cepat dan setengahnya secara lambat. Proses sejarah adalah momentum dari perubahan sosial, maka disatu pihak kejadian sejarah atau peristiwa yang terjadi merupakan proses (Sartono Kartodirdjo, 1993 : 108-113 ).

Dalam penelitian ini perlu digarisbawahi bahwa Islamisasi merupakan suatu proses. Proses tersebut dapat diklasifikasikan secara vertikal dan juga secara horisontal. Pelaku Islamisasi adalah muslim, sedangkan sasarannya adalah non muslim. Hasil kegiatan Islamisasi dapat berwujud kuantitas, yaitu berupa jumlah orang yang menganut Islam dan dapat pula berwujud kualitas

berupa tingkat keIslaman seorang muslim, baik yang menyangkut tingkat keimanan, tingkat penguasaan ilmu, maupun tingkat pengamalannya ( Wawan Kurniawan. 2012 : 4 ).

Berdasarkan pengertian konsep yang telah dikemukakan, maka Islamisasi di Teluk Betung dapat digambarkan sebagai suatu tahapan dalam mencapai tingkat perkembangan Islam, baik perkembangan dalam bentuk kuantitas maupun dalam bentuk kualitas. Islamisasi di Teluk Betung dapat terjadi secara cepat ataupun lambat disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

## **2. Konsep Agama Islam.**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam diartikan sebagai Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al Qur-an dan diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT ( Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 444 ).

Menurut Mohammad Daud Ali, kata “Islam” merupakan kata turunan atau jadian yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan kepada Allah SWT. Berasal dari kata “salama” yang artinya patuh atau menerima. Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan dan kepatuhan ( Mohammad Daud Ali, 2005 : 49 ).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, Islam dapat diartikan sebagai ajaran yang dibawa dan dikembangkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Ajaran Islam tertuang dalam kitab Suci Alqur-an dan Hadis. Tempat ibadah ummat

Islam adalah Masjid atau Mushola, sedangkan hari raya Islam antara lain, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

### **3. Konsep Teluk Betung.**

Letak geografis Teluk Betung berada tepat di pesisir Teluk Lampung. Bentuk administratif Teluk Betung pada masa awal kedatangan Islam abad XVI belum diketahui secara pasti dikarenakan minimnya literatur yang ada. Hanya terdapat satu sumber sejarah yang menyatakan di Teluk Betung telah terdapat perkampungan, yakni Kampung Negeri. Perkampungan ini didirikan oleh Ibrahim gelar Pangeran Pemuka yang hijrah dari Bengkunt untuk mendirikan wilayah kedudukan adat di Teluk Betung ( Tambo Kemandaran Balak Marga ).

Beberapa abad berselang, Teluk Betung menjadi wilayah kedudukan Belanda. Tepat pada tahun 1856 , pemerintah Belanda mengangkat Muhammad bin Daeng Muhammad Ali sebagai reagent di Teluk Betung dengan wilayah kekuasaan meliputi perairan Teluk Lampung sampai daerah Simpung Tanjung Karang disebelah utara, lalu dari pantai Srengsem sampai Pantai Hurun disebelah barat ( Fachruddin, 2002 : 9 ).

### **4. Teori Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia**

Berkaitan dengan masuknya Islam di Teluk Betung, maka perlu diketengahkan beberapa teori tentang masuknya Islam di Nusantara secara keseluruhan. Ahmad Mansyur Suryanegara berpendapat bahwa masuknya Islam di Indonesia dapat ditinjau dari tiga teori. Pertama, berdasarkan teori Gujarat dikatakan bahwa -

Islam masuk di Indonesia dibawa oleh pedagang muslim yang berasal dari Gujarat pada abad ke-13 Masehi. Sejalan dengan pendapat tersebut, teori Persia mengutarakan pula bahwa Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang muslim yang berasal dari Persia pada abad ke-13 Masehi. Teori yang terakhir menerangkan bahwa Islam masuk di Indonesia dibawa oleh pedagang Arab dari Mekkah pada abad ke-7 Masehi ( Musrifah Sunanto, 2005 : 7 )

Berlandaskan pada ketiga teori diatas, Hamka menerangkan bahwa Islam masuk di Indonesia, bukanlah dari arab melainkan dari Pantai Malabar dan Persia yang merupakan tangan kedua ( Hamka, 1976 :39 ). Pendapat para ahli yang saling bertentangan dan simpang siur kemudian mulai disatukan dalam Seminar masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia di Medan tahun 1963 serta di Aceh tahun 1978 dan tahun 1980. Hasil seminar menyimpulkan bahwa agama Islam telah berangsur-angsur datang ke Indonesia sejak abad-abad pertama Hijriyah atau sekitar abad ke-7 dan 8 Masehi , langsung dari Arab. Di antara para mubaligh Islam pertama ini terdapat orang-orang dari Malabar, Gujarat, dan Persia. Sekalipun mubaligh itu dari Malabar, Gujarat, dan Persia, para mubaligh tersebut hanya singgah sementara dan mereka berasal dari Arab ( K. H. O Gadjahnata, ,Sri-Edi Swasono, 1986 : 12 ).

Terlepas dari hasil seminar yang masih dalam perdebatan. Uka Candra Sasmita dan Hasan Muarif Ambary membagi masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia kedalam beberapa fase. Pertama, abad ke-10 Masehi merupakan fase kedatangan Islam yang ditandai dengan kehadiran para pedagang muslim yang singgah di berbagai pelabuhan di Sumatera, Fase kedua abad ke-10 M sampai dengan abad ke-13 M merupakan fase dimana sudah terdapat pemukiman Islam di Sumatera dan -

Jawa, bukti dari fase ini adalah makam Fatimah binti Maimun yang ditemukan di Leran Gresik tahun 1082 M dan pemukiman muslim di Perlac Aceh. Fase ketiga abad ke-13 hingga ke-16 M merupakan fase berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Fase yang terakhir yakni abad 16 M sampai seterusnya merupakan fase perkembangan Islam dan masa menghadapi penjajahan barat ( K. H. O Gadjahnata, „Sri-Edi Swasono, 1986 : 13-18).

### **5. Konsep Masuk dan Berkembangnya Islam di Teluk Betung**

Ketidakpastian mengenai waktu dan pembawa Islam pertama di Indonesia, berdampak pula terhadap teori sejarah Islam di Teluk Betung. Ketika terdapat perdebatan mengenai awal mula masuknya Islam di Indonesia, seperti terdapat ahli yang mengatakan abad ke-7, 10, 12, 13 dan seterusnya, kesemua pendapat ini dapat dibenarkan berdasarkan bukti-bukti yang diajukan.

Mengenai awal mula masuknya Islam di Teluk Betung belum terjadi perdebatan yang berarti dikarenakan keterbatasan jumlah ahli yang meneliti hal ini. Demikian pula dengan golongan pembawa Islam pertama di Teluk Betung yang belum menemukan perdebatan .

Berlandaskan teori-teori sejarah Islam yang telah ada, disimpulkan bahwa Islam telah masuk di Teluk Betung apabila telah terdapat seorang atau beberapa orang asing yang beragama Islam di Teluk Betung. Islam dapat pula dikatakan telah masuk di Teluk Betung apabila telah terdapat seorang atau beberapa orang penduduk asli yang telah memeluk Islam. Selain itu, Islam dianggap telah

masuk di Teluk Betung apabila Islam telah melembaga dalam masyarakat Teluk Betung ( K. H. O. Gadjahnata, Sri-Edi Swasono, 1984 : 135 ).

Penyebaran Islam di Teluk Betung dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan dengan berbagai cara. Penyebaran Islam di Teluk Betung sejalan dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, selain itu penyebaran Islam di Teluk Betung sejalan dengan masa perjuangan menghadapi tantangan dan rintangan dari kolonialisme Belanda.( K. H. O Gadjahnata, ,Sri-Edi Swasono, 1986 : 270 ). Dalam tahapan-tahapan itu akan terlihat proses Islamisasi sampai mencapai tingkat seperti masa sekarang. ( Musrifah Sunanto, 2005 : 12 )

Penyebaran Islam di Teluk Betung sejalan dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, selain itu penyebaran Islam di Teluk Betung sejalan dengan masa perjuangan menghadapi tantangan dan rintangan dari kolonialisme Belanda ( K. H. O Gadjahnata, ,Sri-Edi Swasono, 1986 : 270 ). Dalam tahapan-tahapan itu akan terlihat proses Islamisasi sampai mencapai tingkat seperti masa sekarang ( Musrifah Sunanto, 2005 : 12 )

## **6. Konsep Pola Pengembangan Ajaran Islam**

Kedatangan agama Islam ke Teluk Betung dan penyebarannya kepada golongan bangsawan dan rakyat umumnya, dilakukan secara damai. Pola Islamisasi yang berkembang ada lima, yaitu:

### **a. Saluran Perdagangan**

Diantara saluran Islamisasi di Teluk Betung taraf permulaannya ialah -

melalui perdagangan. Hal ini sesuai dengan kesibukan lalu lintas perdagangan pada masa lampau, yaitu perdagangan antara daerah Nusantara di bagian barat dan Timur dimana pedagang-pedagang Muslim (Bugis, Banten dan Palembang) turut serta mengambil bagiannya di Teluk Betung. Penggunaan saluran islamisasi melalui perdagangan itu sangat menguntungkan. Hal ini menimbulkan jalinan di antara masyarakat Teluk Betung dan pedagang Muslim.

Secara umum Islamisasi yang dilakukan oleh para pedagang melalui perdagangan mula-mula mereka berdatangan di tempat-tempat pusat perdagangan dan kemudian diantaranya ada yang bertempat tinggal, baik untuk sementara maupun untuk menetap. Lama kelain tempat tinggal mereka berkembang menjadi perkampungan-perkampungan.

#### b. Saluran Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu dari saluran-saluran Islamisasi yang paling memudahkan. Karena ikatan perkawinan merupakan ikatan lahir batin, tempat mencari kedamaian diantara dua individu. Kedua individu yaitu suami isteri membentuk keluarga yang justru menjadi inti masyarakat. Dalam hal ini berarti membentuk masyarakat muslim.

Saluran Islamisasi melalui perkawinan yakni antara pedagang atau saudagar dengan wanita pribumi juga merupakan bagian yang erat berjalanan dengan Islamisasi. Jalinan baik ini kadang diteruskan dengan perkawinan antara putri kaum pribumi dengan para pedagang Islam. Melalui perkawinan inilah terlahir seorang muslim. Dari sudut ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan pribumi.

Sebelum menikah, keluarga pribumi diIslamkan terlebih dahulu. Setelah setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan mereka makin luas. Akhirnya timbul kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaan-kerajaan muslim.

#### d. Saluran Pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, raja berperan besar dalam proses Islamisasi, mereka menyebarkan agama Islam melalui pendidikan yaitu dengan mendirikan Mushola, Masjid, pondok-pondok pesantren dan Madrasyah. Tempat-tempat ini merupakan tempat pengajaran agama Islam bagi para santri. Pada umumnya di tempat ini diajarkan oleh guru-guru agama, kyai-kyai, atau ulama-ulama. Mereka setelah belajar ilmu-ilmu agama dari berbagai kitab-kitab, setelah keluar dari suatu pesantren itu maka akan kembali ke masing-masing kampung atau desanya untuk menjadi tokoh keagamaan, menjadi kyai.

#### e. Saluran Politik

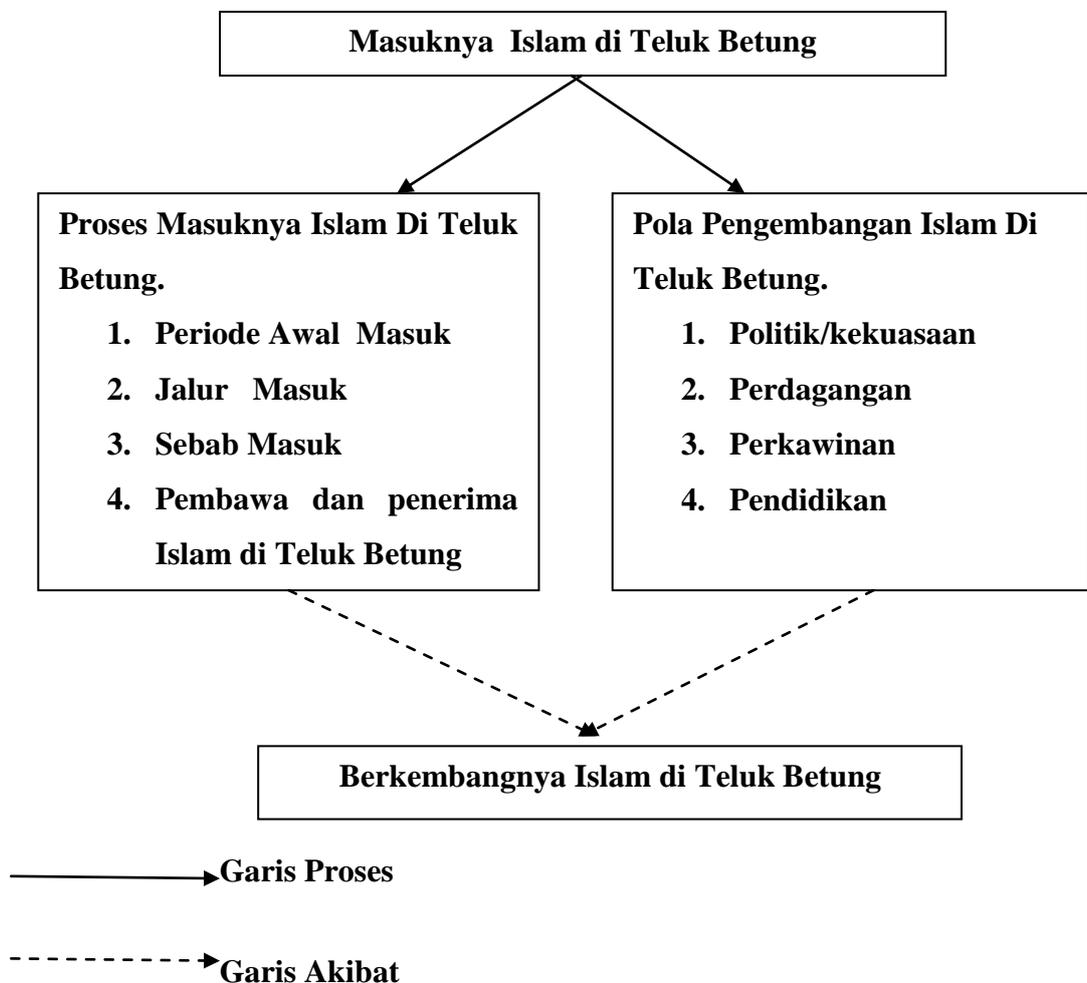
Pengaruh kekuasaan sangat berperan besar dalam proses Islamisasi. Ketika seorang penguasa memeluk agama Islam, maka rakyat juga akan mengikuti jejak rajanya. Rakyat memiliki kepatuhan yang sangat tinggi dan raja sebagai panutan bahkan menjadi tauladan bagi rakyatnya. Misalnya di Teluk Betung, kebanyakan rakyatnya masuk Islam setelah Tumenggung Muhammad menjadi Regent Lampung yang berpusat di Teluk Betung dan Pangeran Pemuka menjadi pemimpin adat di kampung Negeri.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam rangka mendapatkan titik terang mengenai masuk dan berkembangnya

Islam di Teluk Betung, maka penelitian ini harus mampu mengungkap tabir kegelapan mengenai proses masuknya Islam di Teluk Betung dan pola pengembangan Islam di Teluk Betung. Mengenai proses masuk Islam di Teluk Betung titik pokok penelitian ini berkisar pada periode awal masuk, jalur masuk, sebab masuk, pembawa dan penerima Islam pertama. Mengenai pola pengembangan Islam di Teluk Betung titik pokok penelitian ini adalah pola perdagangan, perkawinan, politik dan perdagangan.

### C. Paradigma.



## REFERENSI

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Halaman 899.

Depdiknas. *Op. Cit.* Halaman 444 .

Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama. Halaman 108 - 113.

Wawan Kurniawan. 2013. <http://aweygaul.wordpress.com/2012/08/09/pelopor-islamisasi-di-tatar-pasundan-abad-xv/> . Diakses pada tanggal 20 maret 2013, pukul 19.37.

Mohammad Daud Ali. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Grafindo Persada. Halaman 49.

Tambo Kebandaran Balak Marga Teluk Betung.

Fachruddin. 2002. *Risalah Masjid Jami Al Anwar*. Bandar Lampung : Yayasan Masjid Jami Al Anwar. Halaman 9.

Musyriyah Sunanto. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Halaman 7 .

Hamka. 1975. *Sejarah Ummat Islam Jilid IV*. Jakarta : Bulan Bintang. Halaman 178

K .H.O. Gadjahnata , Sri-Edi Swasono,. 1986. *Masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta : Universitas Indonesia. Halaman 12.

*Ibid.* Halaman 13-18.

*Ibid.* Halaman 270.

Musyriyah Sunanto.*Op. Cit.* Halaman 12 .